

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sub-sektor peternakan Indonesia merupakan subsektor yang menghasilkan daging, susu dan telur. Tiga komoditi ini merupakan tolak ukur yang mampu diandalkan bagi peternakan di Indonesia. Telur merupakan salah satunya, selain tingginya tingkat konsumsi daging ayam, ternyata konsumsi telur juga banyak diminati oleh masyarakat. Berdasarkan data BPS (2021), menjelaskan bahwa konsumsi per kapita dalam setahun beberapa macam bahan makanan penting, termasuk diantaranya adalah konsumsi telur. Telur bisa dibilang lebih sering dikonsumsi sebagai besar masyarakat karena memang harganya yang lebih terjangkau jika dibandingkan dengan harga daging. Konsumsi telur per kapita perminggu dari tahun 2017-2021 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting Tahun 2017-2021

| Jenis Bahan Makanan     | Tahun (Kg) |       |       |       |       |
|-------------------------|------------|-------|-------|-------|-------|
|                         | 2017       | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
| Ikan dan udang segar    | 0,326      | 0,324 | 0,336 | 0,333 | 0,353 |
| Daging sapi/kerbau      | 0,009      | 0,009 | 0,009 | 0,009 | 0,009 |
| Daging ayam ras/kampung | 0,124      | 0,121 | 0,124 | 0,130 | 0,142 |
| Telur ayam ras/kampung  | 2,119      | 2,152 | 2,137 | 2,187 | 2,280 |
| Telur itik/manila/asin  | 0,040      | 0,039 | 0,035 | 0,032 | 0,032 |

Sumber: BPS (2021)

Berdasarkan Tabel 1, tercantum bahwa konsumsi telur per kapita per minggu selama lima tahun berada jauh di atas rata-rata konsumsi daging sapi/kerbau serta daging ayam. Konsumsi telur dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 meningkat pesat jika dibandingkan konsumsi di tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sampai 2019. Melihat tingginya konsumsi telur masyarakat Indonesia, maka mulai banyak pengusaha yang tertarik menekuni bisnis dalam bidang pertanian terutama pada subsektor peternakan. Adapun perkembangan konsumsi berdasarkan kebutuhan telur sebagai bahan industri makanan, hal ini dilihat dari bermacam-macam olahan makanan seperti roti dan mie yang pada dasar komposisi bahan baku tidak terlepas dari telur. Pada saat ini telur merupakan komoditas yang

belum dapat digantikan, karena keberadaannya sangat penting dalam skala rumah tangga maupun industri kecil, menengah, dan besar.

Tabel 2. Populasi Ayam Ras Peterlur di Mustika Jaya Kota Bekasi

| Jenis Data                | Satuan   | Tahun   |         |         |         |         |
|---------------------------|----------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                           |          | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    | 2020    |
| Populasi Ayam Ras Petelur | Ekor     | 101.800 | 98.728  | 95.779  | 92.118  | 93.947  |
| Produksi Ayam Ras Petelur | Telur Kg | 907.469 | 935.706 | 935.706 | 863.524 | 846.713 |

Sumber: BPS (2016-2020)

Berdasarkan Tabel 2, populasi dan produksi telur ayam ras petelur di Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi selama 5 tahun menunjukkan pada data populasi ayam dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami kenaikan di tahun 2020 dengan peningkatan populasi yang tidak signifikan. Produksi telur ayam ras petelur dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, selanjutnya di tahun 2019-2020 mengalami penurunan produksi jika dibandingkan dari tiga tahun sebelumnya, hal ini dikaitkan dengan penelitian di Cimuning Farm karena adanya resiko dan dampak yang dihadapi oleh produsen telur ayam ras petelur, sehingga perlu dianalisis dan perlu diteliti untuk mengetahui sumber dan dampak yang timbulkan oleh perusahaan tersebut.

Sumber-sumber risiko secara umum yang dihadapi peternak ayam ras, utamanya di Cimuning Farm berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawannya yaitu Bapak Yasin sebagai Kepala Kandang di Cimuning Farm, menyebutkan bahwa penyakit dan kematian ayam yang diakibatkan oleh penyakit *Newcastle Disease* (ND) atau lebih dikenal dengan penyakit Tetelo dan Infeksi Bronkitis (IB) keadaan tersebut dapat menyebabkan kerugian produsen, karena hal tersebut memerlukan biaya-biaya untuk menekan dampak risiko produksi. Langkah yang dapat dilakukan oleh peternak untuk menekan dampak yaitu dengan memberi vaksin, serta penambahan nutrisi seperti vitamin dan protein tambahan lainnya. Adapun keadaan kandang peternakan di musim perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktifitas ayam untuk bertelur, misalnya saat musim hujan suhu udara di dalam kandang menjadi dingin, dan udara kandang menjadi lembab, sebaliknya di

musim kemarau suhu udara di dalam kandang menjadi panas, kadar karbondioksida meningkat dan udara di dalam kandang terasa lebih pengap, hal tersebut menimbulkan pertumbuhan mikroba, jamur, dan lalat bertelur menjadi belatung sehingga ayam menjadi kurang nafsu makan dan mengalami kondisi yang kurang sehat dan menurunnya bobot ayam ras petelur.

Cimuning Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras petelur yang berskala menengah dan satu-satunya yang berada di Kota Bekasi beralamat di Jl. Kedaung No. 01 RT. 03/07, Kelurahan Cimuning, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, yang berdiri sejak tahun 1986, dikelola dan dimiliki oleh Bapak Ken Iriadi. Sejarah berdirinya usaha ini berawal dari milik keluarga bersama, usaha ini ditekuni dan dikelola oleh Bapak Ken untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas produksi telur ayam ras, sehingga dapat bersaing di pasar. Fasilitas dan kepemilikan lahan produksi untuk operasional kegiatan usaha peternakan mencapai kurang lebih 6 hektar dengan kapasitas 33 kandang, namun yang dimanfaatkan hanya Sembilan kandang, dengan jumlah populasi 27.000 ekor ayam yang mampu memproduksi rata-rata 900 kg telur per hari, dengan jumlah tenaga kerja 30 orang bekerja selama 8 jam per hari. Adapun manajemen pembagian tugas diantaranya bagian keuangan, pemasaran, dan produksi. Cimuning Farm memiliki omset rata-rata mencapai Rp513.000.000,00 per bulan, namun seiring dengan perkembangan usaha Cimuning Farm ini masih terus dihadapkan dengan berbagai risiko dan kendala produksi diantaranya penyakit yang menyerang ayam, hama atau predator dan keadaan cuaca yang tidak menentu. Kendala melanda pada kondisi pandemi COVID-19 ditambah lagi dengan adanya kebijakan tahun 2020 dengan pembatasan sosial maka berpengaruh terhadap aktifitas pendistribusian telur antara pembeli dan penjual membuat produsen semakin berisiko terhadap penerimaan dari penjualan telur. Penelitian ini membahas analisis strategi penanganan risiko produksi telur di Cimuning Farm, Kota Bekasi dengan mengidentifikasi sumber risiko produksi, peluang dan dampak yang dihadapi oleh produsen, serta mencari strategi yang dapat diterapkan untuk menekan risiko dan dampak risiko.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja sumber risiko produksi telur yang terjadi di Cimuning Farm?
2. Bagaimana peluang dan dampak risiko yang dihadapi peternak telur Cimuning Farm Kota Bekasi?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk menekan risiko produksi telur ayam ras di Cimuning Farm?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi sumber risiko produksi yang terjadi di Cimuning Farm.
2. Mengetahui probabilitas dan dampak risiko yang dihadapi Cimuning Farm.
3. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk menekan risiko produksi telur ayam ras di Cimuning Farm.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemilik usaha, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membantu Cimuning Farm dalam melakukan analisis risiko produksi yang dihadapinya, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para peternak ayam petelur lain yang akan memulai maupun mengembangkan usahanya, dalam menganalisis dan menangani risiko produksi guna mengoptimalkan tingkat pendapatan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi akademisi atau peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis dan mengembangkan kembali teori-teori yang terkait dengan risiko.